

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara yang berada di garis khatulistiwa, dimana tanah di daerah tropis ini sangat berpotensi untuk ditumbuhkan berbagai macam bahan pangan termasuk sayur mayur, buah-buahan dan juga rempah-rempah - alhasil banyak negara yang seringkali mengimpor bahan dari negara ini. Salah satu komoditi yang cenderung diekspor dari Indonesia kepada banyak negara luar seperti Belgia, Belanda, Perancis dan Jepang adalah kakao.

Negara Indonesia merupakan produsen kakao ketiga tertinggi di dunia - mengikuti negara Ghana sebagai kedua tertinggi dan Pulau Gading sebagai yang tertinggi di dunia saat ini. Namun, pada tahun 2018, Indonesia berada di peringkat keenam tertinggi di dunia. Berhubungan dengan penurunan ini, sebenarnya memang masih ada inkonsistensi dan per hambatan yang dapat mempengaruhi produksi kakao di masa yang akan datang di Indonesia.

Inkonsistensi dan per hambatan tersebut diakibatkan oleh tiga masalah, yakni kurangnya perhatian terhadap petani, kurangnya kepedulian masyarakat akan coklat lokal dan kurangnya perkembangan potensi kakao di Indonesia.

Kurangnya perhatian terhadap petani berawal dari kurangnya pengajaran dan pelatihan mengenai penanaman kakao yang benar. Masalah-masalah seperti munculnya hama, tanaman kakao yang sudah tua dan buah busuk kerap terjadi kepada petani-petani kakao di Indonesia. Dengan demikian, petani merasa sulit untuk menjual kakao di pasar atau pabrik dikarenakan masalah-masalah yang menurunkan kualitas dan kuantitas kakao. Bahkan, karena hal ini, para petani pun mulai beralih kepada penanaman komoditi yang lebih menguntungkan. Selain itu,

berhubungan dengan nilai untung bagi petani, seringkali biji kakao yang sudah dipanen masih perlu melewati tengkulak atau “*middleman*”, sehingga keuntungan dari hasil panen kakao tidak diterima dengan penuh oleh petani.

Kemudian, terdapat masalah mengenai kurangnya kepedulian masyarakat akan coklat lokal. Masih banyak orang lokal yang mengetahui *brand image* coklat dari luar negeri, dan bukan di dalam negeri. Begitupun, masih banyak orang lokal yang membeli coklat dari luar negeri, dan bukan di dalam negeri. Hal ini dapat disebabkan oleh banyaknya petani yang belum melakukan penghiliran dan berkembang untuk membuat olahan kakao. Kemudian, ini juga dapat disebabkan oleh banyak industri luar negeri yang melakukan pertanian kakao di Indonesia, dan bahkan menjual disini juga. Selain itu, masih adanya banyak produk luar yang merajalela di *market* daripada produk lokal. Terakhir, permasalahan ini dapat disebabkan oleh kurangnya inovasi untuk mengembangkan *image premium* coklat lokal Indonesia serta kakao di Indonesia.

Kurangnya perkembangan potensi kakao di Indonesia adalah karena masih terdapat masalah internal, yakni dari penanaman kakaonya tersendiri, seperti adanya salahnya varietas kakao yang ditumbuhkan, hama dan juga tanaman kakao yang sudah tua. Hal ini dapat disebabkan karena masih sedikitnya perkembangan potensi riset kakao yang nampak meluas di Indonesia. Dengan demikian, potensi kakao masih sedikit sulit untuk dikembangkan karena kualitas dan kuantitas yang masih kurang baik.

Untuk menjawab ketiga permasalahan, maka dibutuhkan untuk membuat suatu bangunan dimana dapat memberikan pelatihan kepada petani dan dapat mendekatkan petani dengan *market* - tidak memerlukan adanya koneksi dengan tengkulak. Kemudian, bangunan tersebut dapat memberikan pengalaman yang menarik agar *image* masyarakat akan olahan kakao lokal menjadi semakin baik. Dan terakhir, bangunan tersebut juga dapat digunakan untuk mengembangkan potensi kakao setempat maupun di Indonesia.

Dengan demikian, diperlukan membuat suatu cacao experience center yang dapat menggabungkan pengalaman menikmati kakao, pelatihan petani dan juga suatu pusat riset yang dapat mengembangkan potensi kakao sekaligus pengalamannya. Konsep bayangan arsitektur vernakular dan modern Indonesia dijadikan sebagai pemeran utama landasan desain sekaligus menjadi manfaat bagi rancangan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana menerapkan teori konsep bayangan arsitektur vernakular dan modern Indonesia pada cacao experience center?
2. Bagaimana menyusun strategi desain perancangan cacao experience center berdasarkan konsep bayangan arsitektur vernakular dan modern Indonesia?
3. Bagaimana hasil perancangan cacao experience center berdasarkan konsep bayangan arsitektur vernakular dan modern Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan yang ada, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menemukan penerapan teori konsep bayangan arsitektur vernakular dan modern Indonesia pada cacao experience center
2. Memformulasikan strategi desain yang mampu menghubungkan konsep bayangan arsitektur vernakular dan modern Indonesia dengan cacao experience center
3. Menghasilkan suatu rancangan cacao experience center berdasarkan konsep bayangan arsitektur vernakular dan modern Indonesia

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat untuk menemukan penerapan teori konsep bayangan arsitektur vernakular dan modern Indonesia pada suatu rancangan cacao experience

center. Kemudian, penelitian ini juga berguna dalam mengetahui strategi desain yang mampu menghubungkan konsep bayangan arsitektur vernakular dan modern Indonesia dengan rancangan. Dan terakhir, penelitian ini bermanfaat dalam menemukan suatu kemungkinan rancangan cacao experience center berdasarkan konsep bayangan arsitektur vernakular dan modern Indonesia.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Karya ilmiah ini terdiri dari lima bab dengan urutan penulisan sebagai berikut:

### 1. Bab I

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### 2. Bab II

Menjelaskan teori konsep bayangan arsitektur vernakular dan modern Indonesia dan preseden pembelajaran kakao guna untuk pertimbangan rancangan desain. Teori maupun preseden juga dimanfaatkan untuk melihat solusi kepada permasalahan-permasalahan yang tertera pada latar belakang.

### 3. Bab III

Berisikan data dari *site* dan informasi mengenai kakao yang digunakan sebagai dasar rancangan.

### 4. Bab IV

Membahas mengenai olahan data dari bab sebelumnya dalam rumusan-rumusan hasil riset dan strategi desain yang berhubungan dengan *programming* rancangan dan konsep bayangan arsitektur vernakular dan modern Indonesia.

### 5. Bab V

Bab ini membahas mengenai bagaimana realisasi data dan strategi desain dalam desain rancangan, dan bagaimana terjadinya operasional kesehari-harian pada rancangan.

## 6. Bab VI

Berisikan kesimpulan penelitian – yakni dengan balik menjawab ketiga pertanyaan yang telah dituturkan pada bab pertama – dan saran yang membahas batasan-batasan yang dialami selama penelitian.

